

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Rogomulyo 01 Kayen Pati

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Rogomulyo 01 Kayen Pati

Sejarah berdirinya SD Rogomulyo 01 Kayen Pati berawal dari pemikiran bahwa Desa Rogomulyo merupakan wilayah luas di tengah-tegah Kabupaten Jepara yang maju, yang salah satu dusunnya kurang mempunyai sarana pendidikan atau gedung sekolah tingkat dasar padahal jumlah anak usia sekolah yang cukup besar. Maka muncullah ide atau gagasan masyarakat Desa Rogomulyo untuk membangun sekolah dasar supaya anak usia sekolah tidak terlantar dan juga supaya tidak jauh dalam menuntut ilmu. Akhirnya masyarakat Desa Rogomulyo mengadakan pertemuan di rumah kepala dusun yang dihadiri Kepala Desa Rogomulyo membahas tentang rencana mendirikan gedung sekolah dasar. Dan akhirnya disetujui usulan itu dan kebetulan pada waktu itu pemerintah sedang gencar-gencarnya membangun pemerataan sarana sekolah yaitu Gedung SDN Inpres. Setelah disepakati kepala desa dan tokoh masyarakat dibuatlah proposal untuk diajukan kepada pemerintah tentang permohonan pendirian gedung SDN. Selang beberapa bulan proposal tersebut disetujui pemerintah untuk dibangun gedung SDN.¹

Sesuai dengan rencana masyarakat, tanah yang disediakan masyarakat desa untuk dijual kepada pemerintah cukup strategis untuk suasana pembelajaran, dengan tempat di tengah-tengah desa dan terletak dipinggir jalan desa sehingga transportasi mudah dijangkau oleh siswa dan suasananyapun tenang dan sejuk karena dekat dengan pekarangan warga. Dan akhirnya berdirilah gedung SDN yang diberi nama SD Rogomulyo 01

¹ Hasil Dokumentasi Profil SD Rogomulyo 01 Kayen Pati Tahun 2018/2019, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2018.

Kayen Pati dibawah naungan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan pada tahun 1983.²

Adapun berdirinya SD Rogomulyo 01 Kayen Pati bertujuan agar warga Desa Rogomulyo mendapatkan sekolah yang lebih dekat atau pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar bagi anak-anaknya.

Pada tahun 1985 dibuka pendaftaran murid baru untuk pertama kali dan menerima murid sebanyak 30 siswa. Dalam perkembangannya SD Rogomulyo 01 Kayen Pati mengalami perkembangan yang cukup maju dari segi fisik, murid dan tenaga pengajar. Dengan jumlah muridnya yang sekarang mencapai 155 siswa dan didukung jumlah guru yang representatif, gedung sekolah yang sudah dilantai dan tembok dicat, bangku dan kursi murid yang bagus dan beberapa media pengajaran sebagai penunjang, menjadikan SD Rogomulyo 01 Kayen Pati sebuah tempat yang cukup baik untuk diselenggarakan pembelajaran.³

2. Letak Geografis

Secara geografis SD Rogomulyo 01 Kayen Pati dapat digambarkan sebagai berikut⁴:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan SDN Rogomulyo 02
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya Pati Kayen
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pasar Rogomulyo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan lapangan Desa Rogomulyo

3. Visi dan Misi SD Rogomulyo 01 Kayen Pati

Mengingat tujuan pendidikan masih sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaga

² Hasil Dokumentasi Profil SD Rogomulyo 01 Kayen Pati Tahun 2018/2019, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2018.

³ Hasil Dokumentasi Profil SD Rogomulyo 01 Kayen Pati Tahun 2018/2019, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2018.

⁴ Papan monografi SD Rogomulyo 01 Kayen Pati Tahun 2018/2019, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2018.

tersebut. Adapun visi dan misi SD Rogomulyo 01 Kayen Pati adalah sebagai berikut⁵:

a. Visi SD Rogomulyo 01 Kayen Pati

Visi SD Rogomulyo 01 Kayen Pati adalah terciptanya peserta didik yang bertaqwa pada Tuhan YME, berpengetahuan dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

b. Misi SD Rogomulyo 01 Kayen Pati

- 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga dapat dicapai prestasi belajar peserta didik yang mempunyai daya saing tinggi
- 2) Menumbuhkan iklim kerja yang kondusif sehingga nuansa kebersamaan antar warga sekolah terwujud
- 3) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan yang melibatkan warga sekolah dan warga masyarakat demi terciptanya kelancaran belajar peserta didik.

4. Struktur Organisasi SD Rogomulyo 01 Kayen Pati

Untuk memperlancar mekanisme kerja suatu lembaga, termasuk di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati, sebagai suatu lembaga pendidikan, sangat dibutuhkan adanya suatu kejelasan struktur kewenangan dalam organisasinya.

Pembagian struktur kerja jelas pada masing-masing bidang akan memudahkan kinerja berdasarkan tugas dan wewenang serta tanggung jawab dalam menjalin kerja sama antar komponen yang efektif dan efisien. Tabel struktur organisasi bisa dilihat lampiran.

5. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

Yang dimaksud keadaan guru di sini adalah identitas, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif, guru-guru yang ada di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati, yang meliputi jenjang pendidikannya dan jumlah pelajaran

⁵ Hasil Dokumentasi Profil SD Rogomulyo 01 Kayen Pati Tahun 2018/2019 Tahun 2012/2013, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2018.

yang diampunya. Dengan perincian Tenaga Pendidik/guru 10 orang TU 1 orang dan penjaga 1 orang.⁶

Kemudian yang dimaksud keadaan siswa disini adalah meliputi siswa yang aktif atau yang menuntut ilmu di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati pada tahun pelajaran 2018/2019, yaitu berjumlah 196 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini.

Dari data yang ada dapat dikatakan bahwa siswa di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati ternyata siswa laki-laki dan perempuan lebih banyak laki-laki. Hal ini menjadi PR bagi guru lebih mewaspadai sekaligus pengawasan lebih ketat kepada siswa laki-laki yang rentan pada pergaulan yang negatif. Dan juga pelayanan baik sarana prasarana, tempat kreatifitas anak di sekolah lebih diperhatikan dan optimal. Untuk data siswa bisa dilihat dilampiran.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana secara tidak langsung sangat mempengaruhi tingkat kondusifitas pembelajaran di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menolong siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan, karena fungsi sarana dan prasarana yang ada sebagai alat pengembang pandangan idealis yang berpusat di otak dan panca indera sebagai penangkap realitas umum, pengetahuan yang dapat ditangkap oleh panca indera lebih mampu memberikan bekas mendalam pada individu yang sedang belajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati bis dilihat dilampiran.

7. Kurikulum SD Rogomulyo 01 Kayen Pati

Kurikulum merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kurikulum yang digunakan di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

⁶ Sumber Dari Hasil Data Laporan SD Rogomulyo 01 Kayen Pati Tahun 2018/2019, dikutip pada tanggal 25 Agustus 2018.

(KTSP), dengan Presentasi Sebagai berikut : Mata pelajaran Umum 70%, Muatan Lokal 20 %, dan Pengembangan diri 10 %.⁷

Dari data yang ada dapat dikatakan bahwa siswa di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati struktur kurikulum SD Rogomulyo 01 Kayen Pati terdiri dari tiga komponen, yakni komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran dikelompokkan sebagai berikut :⁸

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Komponen muatan lokal dan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum dan dikembangkan sendiri oleh sekolah.

Struktur kurikulum SD Rogomulyo 01 Kayen Pati meliputi substansi pembelajaran ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai kelas VI. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut⁹ :

- a) Kurikulum ini memuat dan mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansial muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

⁷ Sumber Dari Hasil Data Laporan SD Rogomulyo 01 Kayen Pati Tahun 2018/2019, dikutip pada tanggal 1 September 2018.

⁸ Hasil Dokumentasi Profil SD Rogomulyo 01 Kayen Pati Tahun 2018/2019, dikutip pada tanggal 1 September 2018.

⁹ Hasil Dokumentasi Profil SD Rogomulyo 01 Kayen Pati Tahun 2018/2019, dikutip pada tanggal 1 September 2018.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.¹⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Desain Manajemen Kelas Untuk Pengembangan Kreativitas Anak di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati

Ruang belajar merupakan suatu lingkungan fisik yang berpengaruh besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, pengaturan ruang belajar dapat dilakukan dengan menata pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, kebersihan dan keindahan, papan tulis, pajangan-pajangan yang ada di kelas dan lain sebagainya yang kesemuanya mendukung proses belajar. Pengaturan ruang belajar agar menjadi tempat yang kondusif bagi peserta didik, seperti yang dinyatakan oleh Bapak Sumiarto, S.Pd, selaku kepala SD Rogomulyo 01 Kayen Pati bahwa mengatur ruang kelas dengan cara memelihara kebersihan yang ada di kelas agar ruang kelas menjadi nyaman, pengaturan ruang kelas mempunyai pengaruh yang besar dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, karena jika kelas kotor konsentrasi belajar tidak bisa maksimal, setidaknya kelas mempunyai peralatan bersih-bersih yang lengkap, dan mengatur jadwal piket secara kelompok.

¹⁰ Hasil Dokumentasi Profil SD Rogomulyo 01 Kayen Pati Tahun 2018/2019, dikutip pada tanggal 3 September 2018

Penataan barang-barang yang ada di dalam kelas juga harus rapi, agar kelas terasa enak dipandang”.¹¹

Dengan keadaan kelas yang bersih, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif, dari hasil pengamatan ketika proses pembelajaran kelas dalam keadaan bersih, tidak ada sampah berserakan, karena siswa menerapkan disiplin kelas yang baik dengan mengadakan peraturan yang menjadi kesepakatan bersama antara guru sebagai wali kelas dan anggota kelas. Karena ada juga guru yang belum mau masuk kelas jika kelas masih dalam keadaan kotor. Disinilah kesadaran siswa akan timbul untuk membersihkan kelas tanpa harus diperintah oleh guru yang akan mengajar di kelas. Penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu pula ketika mengajar, guru dapat memandang semua siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Termasuk melihat kondisi ruangan, jangan sampai kosong. Akan tetapi ruangan kelas bisa dilengkapi dengan berbagai macam gambar, foto pahlawan, kata-kata mutiara maupun hasil karya anak yang kesemuanya itu sekaligus bisa menjadi media belajar anak serta kreativitas anak disini akan tergalikan dan muncul.¹²

Keadaan ruang kelas di lokasi penelitian sangat kreatif walaupun dengan barang yang seadanya, banyak gambar-gambar yang terpampang di dinding kelas, papan tulis yang bersih, papan absensi, papan pengumuman, papan data sarana prasarana kelas, dan gambar-gambar serta tulisan karya siswa yang bernilai pendidikan menempel di dinding kelas serta mading kelas yang terisi dari hasil kreasi siswa.

Selain pengaturan kelas ada juga pengaturan materi yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar, menurut Sri Handayani,

¹¹ Sumiarso, S.Pd, wawancara oleh penulis, tanggal 3 September 2018, wawancara 1, transkrip.

¹² Sumiarso, S.Pd, wawancara oleh penulis, tanggal 3 September 2018, wawancara 1, transkrip.

S.Pd.,SD yang menjabat sebagai guru wali kelas IV beliau mengatakan bahwa terkait Pengaturan materi pada proses pembelajaran itu tergantung dengan pendekatan yang digunakan dan juga materi yang diajarkan. Apabila materi agak sulit tentu saja tidak cukup dipelajari dalam satu kali pertemuan.”¹³

Selain itu Sukarlin, S.Pd.,SD selaku guru wali kelas V di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati beliau juga berpendapat bahwa Pengelolaan kelas dalam pengembangan kreatifitas anak di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati sangat diperlukan dalam kelas, karena dengan adanya pengelolaan kelas maka menjadikan kelas menjadi lebih nyaman tentram dan bermutu bagi siswa yang melakukan proses pembelajaran didalamnya, dan menjadi sekolah yang berkualitas bagi siswa dan masyarakat lainnya”.¹⁴

Dari hasil wawancara dengan Sri Handayani, S.Pd.,SD dan Sukarlin, S.Pd.,SD, selaku guru di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati mengatakan bahwa dalam pengaturan tempat duduk siswa di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati diserahkan kepada wali kelas dan guru, guru diberi kewenangan untuk mengubah dan mengatur tempat duduk siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang terpenting dalam pengaturan tempat duduk tersebut harus terjadi sistem rolling.

Satu hal yang sangat diperhatikan guru dalam penempatan siswa dalam kelas pada saat tahun ajaran baru dengan pemberian kebebasan pada siswa dalam memilih tempat duduk dan memilih teman karena nantinya tempat duduk itu diatur ulang oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat berinteraksi siswa lainnya supaya tidak terpatok pada satu teman yang disukainya. Dalam penempatannya SD Rogomulyo 01 Kayen Pati mengutamakan siswa yang berkebutuhan khusus yang yang duduk di depan dengan kata lain siswa yang kurang dalam penglihatan dan pendengarannya, karena dengan kekurangannya itu menjadikan siswa tidak

¹³ Sri Handayani, S.Pd.,SD, wawancara pribadi oleh penulis, tanggal 3 September 2018, wawancara 2. Transkrip.

¹⁴ Sukarlin, S.Pd.,SD, wawancara pribadi oleh penulis, tanggal 3 September 2018, wawancara 3. Transkrip.

ditempatkan dibelakang, selain itu kondisi fisik yang lain juga dijadikan pertimbangan dalam menempatkan siswa misalnya kondisi tinggi badan siswa, siswa yang tinggi badanya cukup maka ditempatkan di belakang.¹⁵

Dalam hal ini Sri Handayani, S.Pd.,SD juga berpendapat sama bahwa Pengelolaan kelas dalam pengembangan kreatifitas anak itu tergantung kepada wali kelasnya masing-masing ada sebagian wali kelas itu aktif lalu dia juga membuat model kelas itu menjadi lebih baik seperti penataan meja menjadikan leter U itu semua tergantung wali kelasnya masing-masing, ada juga siswa konsultasi dengan wali kelasnya bahwa siswa akan memberikan poster-poster untuk menghiasi kelas seperti membuat kaligrafi dan gambaran-gambaran lainnya untuk menghiasi dinding di kelas masing-masing. Pengelolaan kelas merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya di dalam kelas sebagai upaya mengatur semua komponen pembelajaran agar dapat berjalan dengan kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan meningkatkan kualitas siswa menjadi lebih baik dan menjadikan siswa yang berprestasi”¹⁶

Menurut Sukarlin, S.Pd.,SD Membentuk desain pengelolaan kelas itu tergantung kepada siswa bagaimana siswa menyikapi desain kelas yang diinginkan, maka itu yang akan guru terapkan didalam kelas, didalam pengelolaan kelas siswa dengan guru sering berdebat karena apa yang guru terapkan sebagian siswa tidak bisa menyikapinya seperti menjaga kelas dan menjaga barang-barang yang ada didalam kelas, maka disini guru membuat perjanjian antara siswa jika ada yang merusak barang-barang didalam kelas maka guru akan memberikan hukuman kepada siswa seperti memberikan sanksi jika ada yang merusak barang-barang didalam kelas maka akan diganti dan memebrikan yang lebih baru. Masalah pengelolaan kelas merupakan hambatan guru maupun siswa dalam menciptakan

¹⁵ Sumiarto, S.Pd, wawancara oleh penulis, tanggal 3 September 2018, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Sri Handayani, S.Pd.,SD, wawancara pribadi oleh penulis, tanggal 3 September 2018, wawancara 2. Transkrip.

suasana proses belajar dan mengajar yang kondusif. Jika dalam proses belajar dan mengajar antara guru dan siswa terdapat hambatan, maka pembelajaran pun tidak berjalan dengan kondusif lagi. Jika masalah yang terjadi bersumber pada siswa, maka guru yang akan merasa terganggu dengan ulah siswa tersebut, sedangkan jika masalah bersumber dari guru maka siswa yang akan merasa terganggu. Perasaan terganggu pada siswa atau guru akan menyebabkan pembelajaran yang dilakukan tidak nyaman, maka hasil pembelajaran pun tidak dapat maksimal. Usaha guru merupakan suatu hal yang sangat berat dalam menjalankan kegiatan yang diusahakan jauh lebih baik untuk keberhasilan akan tetapi masih kurang dalam pemahaman siswa yang tidak pernah menyikapi hal apa yang guru lakukan demi keberhasilan siswa menjadi lebih baik dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam menjalankan kegiatan yang akan siswa capai”.¹⁷

Desain manajemen kelas bisa dilakukan salah satunya dengan mengatur ruang kelas, Karena pengaturan ruang kelas bisa memberi kenyamanan baik bagi siswa maupun guru itu sendiri. Siswapun bisa belajar dengan tenang dan bisa menerima pelajaran dengan baik. Dan apabila siswa sudah nyaman berada dikelas siswa bisa belajar dengan baik dan hasilnya pun bisa memuaskan. SD Rogomulyo 01 Kayen Pati adalah SD yang berciri khas Islam dengan memberikan perhatian yang lebih pada pendidikan agama dan akhlak. Hal itu terwujud tidak hanya dengan diajarkannya pendidikan agama Islam dan mengaji, tetapi juga di setiap pelajaran diarahkan untuk penanaman akhlak pada diri anak. Demikian juga dalam pengembangan kreativitas juga harus didasari dengan prinsip nilai-nilai keislaman. Guru dituntut untuk memberi sentuhan nuansa Islami dalam setiap pembelajaran.

¹⁷ Sukarlin, S.Pd.,SD, wawancara pribadi oleh Penulis, tanggal 4 September 2018, wawancara 4, transkrip.

2. Implementasi Manajemen dalam Pembelajaran Kelas Untuk Pengembangan Kreatifitas Anak di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati

Pelaksanaan pembelajaran di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati diharapkan terciptanya suasana manajemen kelas yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Jika saat ini pembelajaran dicoba dikaitkan dengan belajar maka dalam merancang aktivitas pembelajaran, pendidik harus belajar dari aktivitas belajar peserta didik, dan inilah yang sebaiknya yang menjadi titik tolak dalam merancang manajemen kelas. Tugas dan tanggung jawab pendidik sangat luas, tetapi tugas mengajar di depan kelas merupakan salah satu tugas yang sangat penting. Demikian pentingnya sehingga berhasil tidaknya seorang pendidik sering diukur hanya dari aspek ini saja.

Melalui hasil wawancara dengan Bapak Sumiarto, S.Pd bahwa tugas manajemen kelas merupakan tugas yang tidak mudah untuk dijalani seorang pendidik, karena harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga keterampilan seorang pendidik merupakan hal yang mutlak dimiliki. Untuk dapat mengimplementasikan manajemen kelas dengan optimal maka seorang pendidik sebaiknya memiliki keterampilan:

1. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, salah satu prinsip pengajaran kelompok kecil dan perseorangan adalah terjadinya hubungan yang akrab dan sehat antara pendidik dan peserta dan antar sesama peserta didik. Hal ini dapat terwujud bila pendidik memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi.
2. Keterampilan mengorganisasi, selama kegiatan kelompok atau perseorangan berlangsung, pendidik berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan dari awal sampai akhir.
3. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, keterampilan ini memungkinkan pendidik membantu peserta didik untuk maju tanpa mengalami masalah.

4. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini pendidik harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang tepat bagi setiap peserta didik dan kelompok serta mampu melaksanakannya.¹⁸

Dari hasil wawancara dengan Sumiarto, S.Pd, selaku kepala SD Rogomulyo 01 Kayen Pati beliau mengatakan penerapan manajemen kelas dalam pengembangan kreatifitas anak di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dan efisien dengan mengelola sumber daya yang ada, sumber daya itu berupa siswa dan fasilitas kelas.

- a. Pengaturan siswa di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati

Menurut Sumiarto, S.Pd kepala sekolah SD Rogomulyo 01 Kayen Pati Terkait pengaturan siswa dalam kelas ini menggunakan sistem paralel dimana di tiap tingkatan kelas terdiri dari 4 kelas mulai kelas A-D. Kelas 1-3 menggunakan guru kelas kecuali mata pelajaran tertentu, sedangkan kelas 4-6 menggunakan guru mapel. Sebagai bentuk peningkatkan pelayanan kepada siswa SD Rogomulyo 01 Kayen Pati menempatkan dua orang guru khusus kelas 1 yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk mengawasi siswa saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan banyaknya siswa di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati yang menuntut penggunaan sistem kelas paralel maka secara umum sekolah bertanggung jawab dalam mengatur tingkah laku siswa melalui guru”.¹⁹

Keterangan Bapak Sumiarto, S.Pd selaku Kepala SD Rogomulyo 01 Kayen Pati, di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati, bahwa dalam pelaksanaanya pengaturan tingkah laku dijalankan dengan pembuatan tata tertib siswa yang tercantum pada buku harian siswa

¹⁸ Sumiarto, S.Pd, wawancara pribadi oleh penulis, tanggal 10 September 2018, wawancara 4, transkrip.

¹⁹ Sumiarto, S.Pd, wawancara pribadi oleh penulis, tanggal 10 September 2018, wawancara 4, transkrip.

atau buku penghubung, serta pendalaman pribadi anak dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung dengan siswa dan pembiasaan yang diikuti dengan konsekuensi pelanggarannya (kontrak kerja) juga diterapkan dengan harapan siswa selalu ingat dan dapat mematuhi, dalam pengawasannya dilakukan oleh semua pihak terutama wali kelas dan BK.

Selanjutnya peneliti melakukan *cross chek* dengan mewancarai Sri Handayani, S.Pd., SD sebagai guru wali kelas IV mengemukakan bahwa dalam menjaga kedisiplinan siswa SD Rogomulyo 01 Kayen Pati dilakukan dengan cara:

- a) Membudayakan tata tertib.
- b) Pemberian contoh oleh guru, seperti ketika jam masuk pelajaran mulai guru sudah bersiap didepan kelas.
- c) dengan pengawasan yang kuat”.²⁰

Menurut Sukarlin, S.Pd.,SD beliau mengemukakan bahwa dalam menjaga kedisiplinan siswa diperlukan sosialisasi tata tertib yang sudah dibuat kepada semua warga sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam menarik minat belajar siswa dengan guru berpenampilan menarik, rapi, sopan dan sabar. Selain itu juga memberikan pengajaran yang lebih menyenangkan agar siswa tidak mudah bosan dalam menghadapi pelajaran.

Secara umum para guru di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati sudah di bekali dengan pelatihan pengajaran seperti Quantum Learning dan penggunaan strategi PAIKEM yang menghadapkan siswa pada kondisi yang selalu menyenangkan pada saat pembelajaran, sehingga gairah siswa dalam belajar meningkat. Selain itu juga dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus dan sanjungan pada siswa agar siswa terjaga motivasi belajarnya, motivasi tersebut

²⁰ Sri Handayani, S.Pd.,SD, wawancara pribadi oleh penulis, tanggal 10 September 2018, wawancara 2. Transkrip.

dipertahankan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan dengan penataan ruang yang bervariasi.

Menurut Warniati, S.Pd.I, selaku guru Mapel SD Rogomulyo 01 Kayen Pati mengatakan Kegiatan belajar mengajar di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati terkadang menuntut terjadinya pengelompokan siswa dimana pengelompokan siswa tersebut merupakan dinamika kelompok yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran PAIKEM.²¹

Keterangan Ibu Warniati, S.Pd.I di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati,²² bahwa dalam pengajarannya guru menggunakan konsep TANDUR dimana konsep ini singkatan dari :

- T : Tumbuhkan minat belajar atau apersepsi,
- A : Alami, memberikan pengalaman pada siswa
- N : Namai, menamai proses pembelajaran jadi, setelah guru menceritakan pengalaman yang merujuk pada materi pelajaran siswa diberi kesempatan untuk menebak materi apa yang akan diajarkan.
- D : Demonstrasi, materi pelajaran didemonstrasikan oleh guru
- U : Ulangi, setelah materi disampaikan maka selanjutnya di review
- R : Rayakan, pemberian penghargaan kepada siswa

Hasil observasi peneliti di atas, relevan dengan hasil wawancara Sumiarto, S.Pd menjelaskan bahwa terjadinya dinamika kelompok menurut Sumiarto, S.Pd merupakan keuntungan tersendiri karena guru lebih mudah dalam mengawasi dan mengamati kegiatan siswa, disisi lain juga memudahkan guru dalam pembagian tugas.

²¹ Warniati, S.Pd.I, Wawancara pribadi oleh Penulis, Tanggal 10 September 2018, Wawancara 3, Transkrip.

²² Hasil Observasi pada tanggal 10 September 2018.

Akan tetapi dinamika kelompok ini tidak sepenuhnya dapat membantu kinerja guru.²³

Beberapa hambatan-hambatan yang terjadi yaitu siswa cenderung pilih kasih dalam berteman, untuk mengatasinya guru memberikan kebebasan pada siswa dalam memilih teman dalam berkelompok, tetapi guru juga memberikan arahan yang benar bahwasanya memilih-milih teman itu tidak baik, selain itu juga di tanamkan pada diri siswa rasa saling berkoordinasi bukan persaingan. Kondisi ini diperhatikan betul oleh guru karena sudah diketahui bahwa siswa di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati berasal dari berbagai macam karakter, latar belakang, strata sosial, asal usul siswa yang berbeda-beda.²⁴

Keterangan Sumiarto, S.Pd di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati, bahwa pengaturan siswa yang dilakukan di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengatur siswa yang mencakup tingkah laku dan kedisiplinan siswa dibuatkan tata tertib dan prosedur-prosedur pembiasaan beserta konsekuensinya yang melibatkan guru, wali kelas dan BK sebagai pengawas, selain itu juga dilakukan pendalaman pribadi siswa dengan berinteraksi secara langsung. Untuk kegiatan pembelajaran guru yang sudah di bekali dengan berbagai pelatihan tentang pengajaran. Menarik minat belajar dan membangkitkan gairah siswa dilakukan dengan memberikan pengajaran yang lebih menyenangkan yang disertai dengan pemberian stimulus-stimulus untuk meningkatkan motivasinya, dalam menjalankanya guru berpenampilan menarik (rapi dan sopan) dan lebih sabar. Dinamika kelompok yang terjadi dalam kelas merupakan

²³ Sumiarto, S.Pd, Wawancara pribadi oleh Penulis, Tanggal 10 September 2018, wawancara 3, Transkrip.

²⁴ Sumiarto, S.Pd, Wawancara pribadi oleh Penulis, Tanggal 10 September 2018, wawancara 3, Transkrip.

bagian dari strategi pembelajaran PAIKEM yang dapat memberikan keuntungan dalam memudahkan kinerja guru.

1) Pengendalian tingkah laku

Perilaku peserta didik yang bersifat positif dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Sebaliknya, perilaku peserta didik yang bersifat negative dapat memunculkan berbagai gangguan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang tidak menutup kemungkinan dapat menggagalkan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru sebagai manajer kelas dituntut untuk bisa meredam atau meminimalisasi bahkan menghilangkan perilaku yang negative tersebut.

Dari hasil wawancara dengan kepala SD Rogomulyo 01 Kayen bahwa guru harus mengendalikan tingkah laku siswa, dapat dilihat dari pernyataan beberapa guru saat saya wawancarai bahwa Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam pengendalian tingkah laku siswa adalah dengan membangkitkan motivasi belajar untuk pembentukan karakter peserta didik antara lain: mengusahakan agar proses belajar mengajar berjalan dengan menarik, menciptakan uasana menyenangkan dan memberikan tugas sesuai dengan keadaan peserta didik.²⁵

Dari uraian di atas, pengendalian tingkah laku yang dilakukan oleh guru adalah dengan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Dalam membuktikan pernyataan di atas peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, dimana guru menciptakan proses belajar mengajar dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh.

²⁵ Sumiarto, S.Pd, Wawancara pribadi oleh Penulis, Tanggal 10 September 2018, wawancara 3, Transkrip.

2) Pengaturan kedisiplinan

Dari hasil wawancara dengan guru bahwa guru mengatur kedisiplinan, wajib memakai seragam dan kehadiran, dapat dilihat dari pernyataan salah satu guru yang mana Kedisiplinan dalam belajar merupakan suatu proses dan latihan belajar yang bersangkutan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Bagi sekolah dengan adanya peraturan pemakaian baju seragam sekolah, peserta didik dididik untuk selalu tertib. Pentingnya kedisiplinan dalam kehadiran akan berdampak pada proses pembelajaran, jika peserta didik sering tidak masuk sekolah maka akan menimbulkan kurangnya pengetahuan yang didapat”.²⁶

Hal senada juga diungkapkan Sukarlin, S.Pd.,SD bahwa biasanya dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa dengan cara memberikan hukuman, dan untuk hukumannya juga tidak selalu sama. Pelanggaran apa yang sudah dilakukan siswa, misalkan siswa terlambat, untuk mengatasinya terlebih dahulu saya menanyakan pada siswa kenapa mereka telambat. Kalau terlambatnya karena suatu alasan yang bisa diterima, saya memberikan toleransi, contohnya siswa terlambat karena saat diantarkan oleh orang tua, motor yang digunakan untuk mengantar bocor. Tetapi kalau terlambatnya sudah 15 menit tanpa ada alasan, saya memberikan hukuman pada siswa dengan memberi tugas yang dikerjakan di rumah, dan di serahkan kepada saya pada pertemuan berikutnya atau kadang juga dengan memberikan hafalan surat-surat pendek.²⁷

²⁶ Warniati, S.Pd.I, Wawancara pribadi oleh penulis, Tanggal 12 September 2018, Wawancara 4, Transkrip.

²⁷ Sukarlin, S.Pd., SD, Wawancara pribadi oleh penulis, Tanggal 12 September 2018, Wawancara 4, Transkrip.

Dari hasil metode observasi salah satu kenyataan yang ditemukan adalah tentang masalah kedisiplinan di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati. Sesuai dengan hasil yang telah disampaikan di atas, peraturan kedisiplinan di kelas sudah diatur sejak awal pertemuan, dan sudah disepakati bersama, artinya siswa sudah tahu peraturan-peraturan yang ada di dalam kelas, diantaranya siswa wajib memakai seragam, siswa tidak boleh terlambat lebih dari waktu yang telah ditentukan, siswa tidak boleh absen tanpa alasan yang jelas, siswa dilarang merokok di ruang lingkup sekolah, siswa dilarang berkelahi atau membuat gaduh di sekolah apalagi saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Peraturan kedisiplinan di kelas ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab setiap peserta didik serta membentuk prosedur kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

3) Pengaturan minat/perhatian

Kelas diisi oleh peserta didik yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun demikian perhatian guru tidak hanya terfokus pada satu peserta didik atau kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian guru harus terbagi dengan merata kepada setiap peserta didik yang ada di dalam kelas.

Menurut Sukarin, S.Pd., SD selaku guru di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati saat saya wawancarai beliau mengatakan bahwa hal yang dapat menarik minat/perhatian di kelas adalah dengan bercerita yang berhubungan dengan pelajaran untuk memfokuskan perhatian peserta didik. Dengan demikian juga saat awal pertemuan saya selalu bercerita yang menghangatkan suasana tentunya berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.²⁸

²⁸ Sukarlin, S.Pd. SD, wawancara pribadi oleh Penulis, Tanggal 12 September 2018, wawancara 4, Transkrip.

Jadi untuk memfokuskan perhatian/minat belajar di kelas salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan menciptakan variasi dalam mengajar, seperti bercerita yang berhubungan dengan materi saat itu sehingga siswa akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru

4) Pengaturan gairah belajar

Menurut Sri Handayani, S.Pd.,SD, wali kelas IV SD Rogomulyo 01 Kayen Pati beliau mengatakan bahwa untuk meningkatkan gairah belajar siswa, guru harus mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, memberikan hadiah (*reward*) bagi peserta didik yang memiliki prestasi belajar, sekaligus memotivasi rekan-rekannya untuk berprestasi,serta memberikan nilai yang objektif sesuai pemberian tugas.²⁹

Pernyataan yang serupa juga di lontarkan oleh salah satu siswa kelas V bahwa mereka semangat belajarnya kalau dari gurunya enak dan menyenangkan dalam mengajar. Terlebih pada mata pelajaran PAI, mereka sangat senang dan semangat dalam belajar karena dalam mengajar di inovasi dengan bercerita yang berubungan tentang materi hari itu. Selain dari cara guru dalam mengajar yang membuat kondisi menjadi menarik, beliau juga sering memberikan hadiah (*reward*) bagi siswa yang berprestasi dikelas, dan tidak hanya bagi yang berprestasi saja bagi yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan beliau akan di kasih hadiah berupa alat tulis, makanan, atau uang.³⁰

Penulis menyimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa kreativitas guru dalam mengajar akan membuat siswa

²⁹ Sri Handayani, S.Pd., SD, Wawancara pribadi Oleh penulis, Tanggal 12 September 2018, Wawancara 4, Transkrip.

³⁰ Hilal Arif, siswa klas V SD Rogomulyo 01 Kayen Pati, wawancara pribadi oleh Penulis, Tanggal 12 September 2018, Wawancara 4, Transkrip

semakin bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

5) Pengaturan dinamika kelompok

Menurut Sri Handayani, S.Pd., SD, wali kelas IV SD Rogomulyo 01 Kayen. Kaitanya dengan pengaturan dinamika kelompok lebih menekankan pada siswa yang sifat demokratis. ketika pembagian kelompok terlebih dahulu meminta siswa mencari teman untuk dijadikan kelompok. Setelah itu, jika dalam setiap kelompok itu ada beberapa siswa yang sekiranya berkemampuan baik, lalu saya mencoba memindahkan siswa pada kelompok lain. Tetapi terlebih dahulu saya bertanya pada siswa hal tersebut apakah mau atau tidak.

Melalui metode observasi kegiatan yang dilakukan guru di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati terkait pengaturan kelompok adalah guru-guru melakukan pembagian kelompok saat diskusi atau tugas rumah yaitu dengan membagi sesuai deretan tempat duduk, terkadang langsung membagi secara acak dan juga sesuai keinginan siswa untuk memilih kelompoknya masing-masing.

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembentukan kelompok untuk kepentingan belajar sudah diterapkan oleh guru di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati. Dan pembentukan kelompok tersebut diadakan pada saat pembelajaran dengan metode diskusi atau kegiatan kelompok belajar di rumah

b. Pengaturan fasilitas di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati

1) Pengaturan ventilasi

Mengenai pengaturan fasilitas yang diterapkan di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati berdasarkan hasil dari wawancara dengan Sumiarso, S.Pd selaku Kepala SD Rogomulyo 01 Kayen Pati menurut beliau Pihak sekolah sudah memenuhi fasilitas-fasilitas penunjang proses belajar mengajar, seperti buku, komputer, LCD, speaker, alat peraga dan lain-lain. Hanya saja

memang ada beberapa yang tidak lengkap dan kurang. Seperti buku, LCD. Jumlah pengguna dan barang yang ada tidak sesuai atau dikatakan lebih sedikit, alat medianya sehingga masih ada yang kurang. Dan untuk pengaturan ventilasi, pencahayaan memang sudah diatur sejak pembangunan sekolah.³¹

Kemudian masalah sirkulasi udara, uhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa, dan ventilasi sudah diatur sejak pembangunan sekolah hanya saja kita harus membersihkan ventilasi setiap saat agar udara yang masuk terasa segar tidak ada debu.³²

Proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan fasilitas yang memadai, untuk mewujudkannya SD Rogomulyo 01 Kayen Pati dalam membangun sekolah yang dalam perencanaannya bekerja sama dengan arsitek sehingga bentuk dan bagian fisik semua yang mendesain adalah arsitek, pengaturan fasilitas yang dilakukan oleh guru dan sekolah sifatnya adalah hanya mengatur dan melengkapi".³³

SD Rogomulyo 01 Kayen Pati mempunyai 2 bagian gedung, gedung lama dan gedung baru, untuk gedung lama semua kelas dalam pengaturan ventilasinya menggunakan jendela dan pengaturan udaranya masih di bantu dengan kipas angin yang menempel di tembok-tembok ruangan, gedung ini sudah di rencanakan akan direnovasi di buat seperti gedung baru yang semua ruangnya menggunakan AC. Dalam pengaturannya sirkulasi udara dalam ruangan sangat diperhatikan agar udara dapat masuk

³¹ Sumiarto, S.Pd, Wawancara pribadi oleh penulis, Tanggal 12 September 2018, wawancara 3. Transkrip.

³² Sumiarto, S.Pd, Wawancara pribadi oleh penulis, Tanggal 12 September 2018, wawancara 3. Transkrip.

³³ Sumiarto, S.Pd, Wawancara pribadi oleh penulis, Tanggal 12 September 2018, wawancara 3. Transkrip.

dan keluar dengan baik dari sisi kiri dan kanan, tidak dari depan dan belakang terkecuali gedung baru yang pengaturan udaranya sudah menggunakan AC.³⁴

Selanjutnya peneliti melakukan *cross chek* dengan mewancarai Bapak M. Nur Rohim, selaku penjaga SD Rogomulyo 01 Kayen Pati beliau menjelaskan bahwa Gedung baru semua ruangan menggunakan AC dan tidak semua ruang dilengkapi dengan jendela, semua ruangan sangat diperhatikan dalam pengaturan pencahayaannya, standart cahaya yang ideal dari sebelah kiri supaya tidak ada bayang-bayang pada saat menulis” hal itu dengan mempertimbangkan pencahayaan melalui sinar matahari dan dibantu dengan lampu, secara umum semua ruangan dalam pengaturan pencahayaannya sudah baik, namun ada beberapa ruangan yang kurang ideal dalam pencahayaannya seperti di gedung baru yaitu kelas 3. Ruangan ini tidak dapat terkena sinar matahari karena letak ruangan yang menghadap ke selatan utara, sehingga ruangan tersebut hanya mengandalkan lampu untuk mencukupi kekurangan cahaya tersebut, sedangkan untuk kelas 2 ruangan tersebut masih gelap karena selain letaknya yang paling ujung dan paling pojok, pencahayaan ruangan ini terhalang oleh pembangunan di sekitar sekolah yang lebih tinggi dari sekolah yang menyebabkan pencahayaan ruangan terhalang. Untuk itu dalam memaksimalkan pencahayaan itu dengan menggunakan lampu yang kapasitasnya menyesuaikan ruangan. Kondisi pencahayaan dan pengaturan udara merupakan faktor penting yang harus diperhatikan guru karena mempengaruhi faktor kenyamanan di dalam kelas.³⁵

³⁴ Sumiarto, S.Pd, Wawancara pribadi oleh penulis, Tanggal 12 September 2018, wawancara 3. Transkrip.

³⁵ M. Nur Rohim, Wawancara pribadi Oleh Penulis, Tanggal 12 September 2018, wawancara 3. Transkrip.

2) Pengaturan pencahayaan

Untuk pengaturan cahaya sendiri, jika dalam ruang kelas terasa kurang terang saat proses belajar mengajar berlangsung maka sebaiknya lampu dinyalakan supaya terang. Sehingga peserta didik dapat melihat dengan jelas materi yang ditulis di papan tulis ataupun tidak mengganggu penglihatan sehingga menurunkan konsentrasi belajar mengajar.³⁶

Pengaturan pencahayaan perlu dilakukan, misalkan suasana dalam keadaan mendung maka lampu harus menyala agar tulisan di papan tulis terlihat lebih jelas dan tidak mengganggu penglihatan.³⁷

3) Pengaturan kenyamanan

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas V Elma Maulia Khairunnisa SD Rogomulyo 01 Kayen Pati, Sebelum mereka memulai pelajaran terlebih dahulu membersihkan kelas setiap hari secara bergantian sesuai jadwal piket yang sudah ditentukan secara bersama, supaya kelas terlihat bersih dan kitapun merasa nyaman untuk belajar.³⁸

Selanjutnya dijelaskan kembali oleh Ibu Sri Handayani, S.Pd., SD, wali kelas IV SD Rogomulyo 01 Kayen Pati, bahwa Pengaturan kenyamanan harus dilakukan karena jika kelas sudah nyaman maka siswa akan mengikuti proses belajar mengajar dengan nyaman pula. Membangun suasana belajar yang nyaman dengan cara mendesain kondisi ruang belajar semenarik mungkin sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar di ruang kelas.³⁹

³⁶ Sumiarto, S.Pd, wawancara pribadi oleh Penulis, Tanggal 12 September 2018, wawancara 3, Transkrip.

³⁷ Ba Sumiarto, S.Pd, wawancara pribadi oleh Penulis, Tanggal 12 September 2018, wawancara 3, Transkrip.

³⁸ Elma Maulia Khairunnisa, wawancara pribadi Oleh Penulis, Tanggal 12 September 2018. Wawancara 4, Transkrip.

³⁹ Sri Handayani, S.Pd., SD, Wawancara pribadi Oleh Penulis, Tanggal 12 September 2018. Wawancara 4, Transkrip.

Melalui metode observasi kegiatan yang dilakukan di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati terkait pengaturan kenyamanan adalah dimana dapat dilihat dari kelas yang bersih, rapi, dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru dan sebaliknya guru dapat memandang semua siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa wawancara serta observasi di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam pengaturan kenyamanan kelas di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati sudah dilakukan, sebagaimana kelas terlihat bersih, rapi, serta penataan ruangan yang enak dipandang mata.

4) Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam berlangsung proses belajar mengajar. Dengan pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, agar guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik saat proses belajar sedang berlangsung, karena pengaturan tempat duduk ini dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

Menurut Tohari, A.Ma.,Pd, selaku guru kelas IV di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati. Tempat duduk sangat mempengaruhi proses pembelajaran, karena pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Untuk pola tempat

duduknya yaitu tipe berderet, dimana peserta didik semua duduk berbaris menghadap ke papan tulis dan guru.⁴⁰

Hal senada dikatakan oleh Elma Maulia Khairunnisa salah satu siswa kelas V SD Rogomulyo 01 Kayen Pati. Untuk pengaturan tempat duduk nya memang sudah di atur dari awal, jadi sudah di buat struktur dan di tempel di dinding kak. dan yang milih tempat duduknya itu keinginan kita sendiri, gak harus sesuai abjad atau kemampuan, kayak misalkan yang pinter sama yang kurang gitu. Dan tempat duduk nya harus sesuai gak boleh pindah-pindah kak. biar guru enak kalo mau manggil siswa bisa liat struktur nya, kan ada namanya.⁴¹

Dari hasil metode observasi salah satu kenyataan yang ditemukan adalah tentang pengaturan tempat duduk di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati. Sesuai dengan hasil yang disampaikan di atas, pengaturan tempat duduk dilakukan dari awal pertemuan, tempat duduk diatur sesuai kesepakatan dengan para siswa di kelas tersebut, kemudian dibentuk struktur atau pola tempat duduk, dan ditempel di dinding. Pengaturan tempat duduk benar sudah dilakukan hanya saja dalam implementasinya terkadang tidak sesuai, terkadang ada siswa yang duduk tidak sesuai tempatnya.

Menurut Bapak Sumiarto, S.Pd, selaku kepala SD Rogomulyo 01 Kayen Pati mengatakan kenyamanan dapat diwujudkan melalui kondisi fisik kelas dan kondisi pembelajaran yang baik.

- a) Kondisi fisik yang baik yaitu dengan cukupnya ventilasi, sirkulasi udara dan pencahayaan ruangan yang cukup sehingga ruangan tidak panas ruangan tersebut juga harus terjaga dalam kebersihan dan kerapiannya, di tambah lagi dengan adanya

⁴⁰ Tohari, A.Ma.Pd, Wawancara pribadi oleh Penulis, Tanggal 12 September 2018, Wawancara 4, Transkrip.

⁴¹ Elma Maulia Khairunnisa, wawancara pribadi oleh Penulis, Tanggal 12 September 2018, Wawancara 4, Transkrip

gambar-gambar yang di tempel dalam ruangan yang mendukung dalam pembelajaran dan hasil ketrampilan siswa sehingga ruangan terasa menyenangkan dan terasa nyaman. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Bapak M. Nur Rohim, selaku penjaga yang mengatakan bahwa semua ruangan sangat diperhatikan dalam pengaturan pencahayaanya, standart cahaya yang ideal dari sebelah kiri supaya tidak ada bayang-bayang pada saat menulis. SD Rogomulyo 01 Kayen Pati *setting* kelasnya di desain seperti kelas di TK, dengan tujuan untuk memberi sedikit kebebasan siswa untuk bermain dalam kelas.

- b) Kondisi pembelajaran yang baik meliputi, kondisi pembelajaran yang selalu menyenangkan yang dapat meningkatkan gairah dan memotivasi siswa seperti penggunaan strategi pembelajaran PAIKEM. Upaya meningkatkan gairah dilakukan dengan cara menjaga kerukunan siswa, pembiasaan tolong menolong, saling berbagi, saling menghargai, dan saling memberikan informasi, baik murid dengan murid, murid dengan guru, serta guru dengan orang tua siswa. semua itu dilaksanakan agar gairah belajar siswa meningkat yang memberikan rasa nyaman dalam kelas.⁴²

Upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kenyamanan dalam kelas dengan menjaga iklim pembelajaran yang kondusif disisi lain juga memperhatikan kebersihan kelas.⁴³

Pengaturan tempat duduk diserahkan kepada wali kelas karena semua yang berkaitan dengan kelas merupakan tanggung jawab wali kelas. Pengaturan itu dengan cara

⁴² Sumiarto, S.Pd, Wawancara pribadi oleh Penulis, Tanggal 12 September 2018.wawancara 4, Transkrip.

⁴³ Warniati, S.Pd.I, wawancara pribadi Oleh Penulis, Tanggal 12 September 2018. Wawancara 4, Transkrip.

menempatkan siswa secara berjejer atau kelompok (kondisional) dengan ditentukan guru, mulai dari berpindah tempat dan bergeser hal itu dilakukan dengan tujuan menghindarkan siswa dari rasa bosan. Dari pengamatan penulis kegiatan pengaturan siswa dilakukan dalam kelas dengan cara belajar berkelompok dengan jumlah kelompok dalam satu kelas 5-6 kelompok, bapak kepala sekolah menambahkan bahwa dalam pengaturan tempat duduk harus terjadi sistem *rolling*.⁴⁴

Dalam pengaturan tempat duduk siswa di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati diserahkan kepada wali kelas dan guru, kehendak guru untuk mengubah dan mengatur tempat duduk siswa dalam kegiatan pembelajaran di perbolehkan, yang terpenting dalam pengaturan tempat duduk tersebut harus terjadi sistem *rolling*.⁴⁵

Satu hal yang sangat diperhatikan guru dalam penempatan siswa dalam kelas pada saat tahun ajaran baru dengan pemberian kebebasan pada siswa dalam memilih tempat duduk dan memilih teman karena nantinya tempat duduk itu diatur ulang oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat berinteraksi siswa lainya supaya tidak terpatok pada satu teman yang disukainya.⁴⁶

Dalam penempatanya SD Rogomulyo 01 Kayen Pati mengutamakan siswa yang berkebutuhan khusus yang yang duduk di depan dengan kata lain siswa yang kurang dalam penglihatan dan pendengarannya, karena dengan kekuranganya itu menjadikan siswa tidak ditempatkan dibelakang, selain itu kondisi fisik yang lain juga dijadikan pertimbangan dalam menempatkan siswa

⁴⁴ Warniati, S.Pd.I, wawancara pribadi Oleh Penulis, Tanggal 12 September 2018. Wawancara 4, Transkrip.

⁴⁵ Sumiarto, S.Pd, Wawancara pribadi oleh Penulis, Tanggal 12 September 2018.wawancara 4, Transkrip.

⁴⁶ Sumiarto, S.Pd, Wawancara pribadi oleh Penulis, Tanggal 12 September 2018.wawancara 4, Transkrip.

misalnya kondisi tinggi badan siswa, siswa yang tinggi badanya cukup maka ditempatkan di belakang.⁴⁷

Variasi tempat duduk siswa di dalam kelas perlu dilakukan pada saat-saat tertentu, agar tidak monoton, sehingga siswa tidak bosan. Terkadang pengaturan tempat duduk dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Yang perempuan duduk di deretan depan sedang yang laki-laki duduk di deretan belakangnya. Atau yang laki-laki duduk di deretan sebelah kanan sedang yang perempuan duduk di deretan sebelah kiri. Biasanya hal ini saya lakukan setiap seminggu sekali/ sebulan sekali/ sesuai dengan keadaan dan kondisi dengan tujuan penyegaran suasana belajar”.⁴⁸

Keterangan Ibu Sri Handayani, S.Pd., SD selaku guru kelas IV SD Rogomulyo 01 Kayen Pati, di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati, bahwa secara keseluruhan kondisi fisik SD Rogomulyo 01 Kayen Pati cukup baik, untuk menciptakan kenyamanan semua fasilitas ditata dan dirawat dengan baik karena mempunyai karyawan khusus bagian perawatan dan kebersihan (BPKS). Guru berperan aktif dalam menciptakan kenyamanan dalam pembelajaran dengan menempatkan siswa sesuai dengan kondisi fisik siswa, serta pengaturan tempat duduk siswa yang kondisional. Kekurangan dari Kondisi fisik yang dimiliki SD Rogomulyo 01 Kayen Pati terletak pada pencahayaan, di beberapa ruangan masih terlihat gelap karena keadaan geografis sekolah dan pembangunan di sekitar sekolah yang lebih tinggi yang menghalangi pancaran sinar matahari.

Dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Dengan demikian, guru

⁴⁷ Sri Handayani, S.Pd., SD, wawancara pribadi Oleh Penulis, Tanggal 12 September 2018, Wawancara 4, Transkrip.

⁴⁸ Sri Handayani, S.Pd., SD, wawancara pribadi Oleh Penulis, Tanggal 12 September 2018, Wawancara 4, Transkrip.

dapat mengontrol tingkah laku siswa dan juga bisa mengetahui siswa mana yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan. Pengaturan tempat duduk yang bervariasi, tidak monoton, dimaksudkan agar ada variasi suasana kelas sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Penataan ruang tersebut bersifat fleksibel sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka merasa senang belajar. Indikator ini tentu tidak dengan segera diketahui, tetapi guru yang berpengalaman akan dapat melihat apakah siswa belajar dengan senang atau tidak.

c. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar adalah bermacam-macam dan terkadang saya mengkomparasikan dua metode sekaligus. Seperti ceramah, drill, tanya jawab interaktif, indek card, demonstrasi, bermain peran, jigsaw, diskusi. Metode-metode ini saya terapkan sebagai strategi untuk merangsang siswa dalam belajar. Penggunaan metode disesuaikan dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan dengan tidak mengabaikan keinginan siswa sehingga metode yang digunakan mampu mencapai sasaran yang komprehensif yaitu dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁹

Dalam pengelolaan kelas, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat

⁴⁹ Sumiarto, S.Pd, Wawancara pribadi oleh Penulis, Tanggal 12 September 2018.wawancara 4, Transkrip.

melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.

Penggunaan metode harus mampu mencapai sasaran yang komprehensif, yaitu menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan

d. Penggunaan Media

Media yang digunakan pada proses belajar mengajar PAI adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) dan LCD proyektor. Penggunaan media ini sangat membantu dalam mengajar. Penggunaan media juga membuat kondisi kelas kondusif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mampu menarik perhatian siswa. Dengan penggunaan media yang bervariasi siswa menjadi aktif dan antusias. Selain itu biasanya saya memanfaatkan lingkungan sebagai media, media elektronik seperti film-film pendek/ video pendek yang sesuai dengan materi yang disajikan.⁵⁰

Penggunaan media memang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membantu pengaruh psikologis terhadap siswa.

e. Pola interaksi

Dalam Manajemen Kelas, suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara

⁵⁰ Sumiarto, S.Pd, Wawancara pribadi oleh Penulis, Tanggal 12 September 2018.wawancara 4, Transkrip.

memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Interaksi yang baik adalah interaksi yang terjadi tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi juga terjadi di luar kelas, karena keduanya dapat membangkitkan semangat/motivasi belajar siswa.

Kalau masalah interaksi, kami dengan para guru sampai dengan kepala madrasah saya kira sudah berjalan sangat baik mas. Kalau untuk interaksi antara guru dan siswa yang terjadi saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menurut saya sudah berjalan dengan harmonis, karena hal ini dilakukan dengan tujuan agar terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Disamping itu juga untuk membangkitkan semangat belajar siswa.⁵¹

Iklim hubungan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, dan antara pimpinan sekolah akan menciptakan gairah dan kegembiraan belajar siswa sehingga mereka memiliki motivasi kuat dan keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing. Selain interaksi antar personal yang edukatif, harus terjalin pula pola interaksi/hubungan yang baik antar guru dengan materi pelajaran, yakni guru yang berkompeten dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif, dan interaksi antara siswa dengan materi pelajaran, yakni siswa aktif dan semangat belajar.

3. Hasil Pencapaian Manajemen Kelas Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati

Hasil pencapaian manajemen kelas merupakan sesuatu yang diperoleh dari pelaksanaan manajemen kelas itu sendiri baik dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan dengan melibatkan beberapa pihak yang terkait. Sebagaimana hasil wawancara

⁵¹ Sumiarto, S.Pd, Wawancara pribadi oleh Penulis, Tanggal 12 September 2018.wawancara 4, Transkrip.

dengan Bapak Sumiarto, S.Pd, beliau mengatakan bahwa tujuan dari pencapaian manajemen kelas dalam pengembangan kreatifitas anak ini jelas, yaitu untuk mengetahui pengembangan kreativitas anak melalui manajemen kelas. Dan untuk mengukur keberhasilan pengembangan tersebut dapat diketahui melalui perkembangan perilaku kreatif anak dan kemampuan guru dalam manajemen kelas. Adapun prosedur yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada, di antaranya dengan menyusun panduan observasi dan panduan wawancara, sehingga penelitian memiliki batasan yang jelas..⁵²

Untuk mengetahui tingkat perkembangan kreativitas anak melalui manajemen kelas diperlukan data yang akurat dan data tentang pengembangan kreativitas anak melalui manajemen kelas ini menggunakan metode observasi. Untuk menghindari subjektivitas, pengamatan pada perkembangan kreativitas anak tidak hanya dilakukan oleh peneliti, tetapi juga oleh guru kelas.

Hasil pencapaian anak dalam pengembangan kreatifitas di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati terbukti dengan berpikir anak yang kreatif, ketika diberi tugas PR oleh guru, kemudian dikumpulkan lagi, banyak ide-ide anak yang dibuktikan dengan hasil anak tersebut. Hasil pencapaian anak dalam pengembangan kreatifitas di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati terbukti dengan berpikir anak yang kreatif, rasa ingin tahu, imajinatif, berani mengambil resiko, dan sifat menghargai antar teman ”.⁵³

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Bapak Sumiarto, S.Pd, S.Pd.I, menurut Ibu Warniati, S.Pd.I, selaku guru Mapel SD Rogomulyo 01 Kayen Pati mengatakan bahwa hasil pencapaian anak dalam perkembangan kreativitas anak ini ditandai dengan meningkatnya pemahaman anak dalam proses membuat lipatan origami. Materi-

⁵² Sumiarto, S.Pd, Wawancara pribadi oleh Penulis, Tanggal 14 September 2018.wawancara 5, Transkrip.

⁵³Sri Handayani, S.Pd., SD, Wawancara pribadi oleh Penulis, Tanggal 14 September 2018.wawancara 5, Transkrip.

materinya diberikan dalam latihan ini didasarkan panduan observasi yang peneliti buat.⁵⁴

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan Bapak Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa kepala SD melihat adanya semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan permainan melipat origami, dilihat dari minat peserta didik dalam permainan melipat origami yang sangat antusias. Memang tidak semua peserta didik mempunyai semangat dan minat yang sama, tetapi sebagian besar mereka sudah pandai melipat origami. Dilihat dari kekreatifan anak dalam membuat sebuah bentuk karya dari origami yang bermacam-macam warna dari membuat bentuk rumah, bentuk bunga, hingga bentuk alat sekolah seperti dasi dan baju sekolah.⁵⁵

Keterangan Bapak Kepala SD Rogomulyo 01 Kayen Pati, di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati, bahwa peserta didik pada siswa SD Rogomulyo 01 Kayen Pati sebagian besar telah mengetahui origami, dan kebanyakan dari mereka sudah pandai bermain melipat origami terlihat observasi penulis yang mengacu pada pedoman observasi yang di buat oleh penulis seperti anak mampu menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan) yaitu anak dapat membuat bentuk rumah tanpa meniru karya temannya, dan dapat berimajinasi membuat sebuah karya sendiri, selain itu peserta didik sebagian besar dapat membuat karya seperti membuat bunga dan alat sekolah seperti dasi atau baju sekolah. Selain itu yang penulis lihat adalah sebagian besar peserta didik senang berimajinasi, mau mencoba mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan dapat memadukan berbagai bentuk karya nya dari origami, peserta didik pun sebagian besar telah peka terhadap apa yang dilihat dan di alaminya seperti halnya mereka dapat membuat rumah, bunga, dasi, baju, dll. Sebagian peserta

⁵⁴ Warniati, S.Pd.I, wawancara pribadi oleh Penulis, tanggal 14 September 2018. Wawancara 5, Transkrip.

⁵⁵ Sumiarto, S.Pd, Wawancara pribadi oleh Penulis, Tanggal 14 September 2018.wawancara 5, Transkrip.

didik juga terlihat tidak meniru hasil karya temannya, walaupun ada beberapa yang masih meniru hasil karya temannya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Desain Manajemen Kelas Untuk Pengembangan Kreatifitas Anak di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati

Dari hasil penelitian di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati menunjukkan bahwa guru sangat berperan aktif dalam mengelola kelas dengan menggunakan desain dalam pengelolaan kelas, yaitu desain humanistik, desain behavioristik dan demokratik. Setiap desain yang digunakan oleh guru tersebut tergantung dengan materi atau pembahasan yang akan disampaikan kepada murid. Setiap penyampaian materi guru memilih desain mana yang lebih cocok untuk diterapkan karena tidak semua desain pengelolaan kelas cocok dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Oleh karenanya desain tersebut dipilih berdasarkan materi pelajaran dan kemampuan siswa.

Desain pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa karena model pengelolaan kelas yang siswa inginkan akan menjadi motivasi pembelajaran siswa semakin tinggi dalam menjalankan suatu kegiatan di dalam kelas masing-masing.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tergantung kepada guru dalam mengelola kelas sesuai dengan ide dan kreatif guru dalam mengembangkan kegiatan di kelas, karena berdasarkan pada kreatif guru bagaimana cara membentuk kelas yang sesuai dengan keinginan siswa dalam lingkungan belajar dan membangkitkan metode belajar mengajar yang spesifik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ke dua model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati sudah diterapkan oleh guru yaitu model humanistik, model behavioristik, dan demokratik, Ketiga model ini diterapkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru, semua

tahapan yang ada di dalam model tersebut juga sudah diterapkan oleh guru, namun ada satu tahapan dalam model masih mengikuti pada tahapan model humanistik dan behavioristic.

Model Behavioristik dalam pengelolaan kelas dijalankan secara kaku dan berstandar, jika ada pebelajar melakukan kesalahan seperti: berbicara keras, atau lari-lari, maka mereka akan bertindak dengan hukuman melalui pengurangan point-point yang didapatkan sebelumnya. Dalam model ini, penggunaan reinforcement (penguatan) juga lebih diberikan, dengan tujuan untuk meminimalisir dan mengontrol perilaku menyimpang para pebelajar

Mengingat input yang masuk SD Rogomulyo 01 Kayen Pati, tiap tahunnya rata-ratanya tinggi, maka untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademis siswa, guru berupaya untuk melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran yang dikelolanya. Agar pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung dengan lancar dan efektif, maka pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah, staf dan guru melakukan upaya berupa: (a) petugas tata tertib selalu mengantisipasi berkeliling di lingkungan sekolah untuk mengontrol tempat-tempat yang rawan, (b) waka kesiswaan mengadakan razia di dalam kelas dengan dibantu petugas tata tertib dan guru pembimbing, (c) dalam mengajar guru berusaha memahami karakter siswa, (d) guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, (e) guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan pelajaran atau masalah lainnya, dan (f) guru berusaha menciptakan kemudahan siswa dalam mempelajari pelajaran eksak. Maka dalam hal ini iklim lingkungan belajar SD Rogomulyo 01 Kayen Pati, dimana tersedianya lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman sehingga siswa merasa senang dan betah berada di sekolah selama jam efektif kegiatan belajar mengajar, bahkan hingga sore hari untuk mengikuti kegiatan tambahan

Desain manajemen kelas untuk pengembangan kreatifitas anak yang dilakukan oleh Guru di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati adalah sebagai berikut:

- a) Mengatur ruang kelas. Memelihara kebersihan dan keindahan semua barang yang ada di kelas. Mengisi kelas dengan berbagai sumber belajar, media, kata-kata mutiara, dan hasil-hasil karya peserta didik, yang mempunyai nilai pendidikan
- b) Mengatur materi, materi dipelajari dengan baik dan disampaikan dengan baik pula agar siswa mudah memahami materi yang diberikan.

2. Analisis Data Tentang Implementasi Manajemen Dalam Pembelajaran Kelas Untuk Pengembangan Kreatifitas Anak di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati

Pengelolaan kelas adalah usaha guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. "Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak boleh ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar".

Pengelolaan merupakan sebuah kegiatan dan pelaksanaannya disebut mengelola. Orang yang melaksanakannya adalah pengelola, yaitu individu yang menangani tugas-tugas yang bersifat manajerial, mengkoordinasikan kegiatan yang dilakukan dan memanfaatkan usaha-usaha kelompok secara efektif. Guru dalam pelaksanaan tugas secara profesional adalah seorang pengelola, dalam hal ini pengelola kelas. Tugas ini berhubungan dengan kegiatan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas. Guru menghadapi sejumlah siswa yang berasal dari

lingkungan sosial dan emosi yang berbeda, karena itu guru diharapkan bisa mengelola kelas dengan baik dan efektif.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Kelas sebagai komunitas sekolah terkecil dapat mempengaruhi interaksi siswa dan kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya dapat berpengaruh terhadap suasana kelas dan prestasi belajar siswa. Suasana kelas yang kondusif akan mampu mengantarkan pada prestasi akademik dan non-akademik siswa, maupun kelasnya secara keseluruhan. Setiap proses belajar mengajar kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif.

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati mulai dari pengaturan siswanya serta pengaturan fasilitasnya. Untuk itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis dua hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Dalam hal ini penulis menganalisis dua aspek pokok. Pertama, mengenai pengaturan siswa di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati. Kedua, pengaturan fasilitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Manajemen kelas merupakan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan guru dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien

Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif.

Di kelas segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas.

a. Pengaturan siswa di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati

Faktor intern siswa sangat mempengaruhi manajemen kelas, faktor tersebut berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku sedangkan faktor ekstern siswa terkait dengan masalah lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa dan jumlah siswa di kelas. Secara garis besar manajemen kelas mencakup pengaturan siswa dan fasilitas.

Pelaksanaan manajemen kelas di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati diatur oleh sekolah dan kelas, hal ini dilakukan karena kebijakan sekolah dalam membagi tugas sesuai dengan kapasitas. Seluruh kegiatan yang ada di sekolah merupakan tanggung jawab sekolah secara umum, sedangkan kelas itu sendiri juga mempunyai tanggung jawab tersendiri dalam mengelola masyarakat kelas atau penghuni kelas tersebut. Dalam meningkatkan pelayanan yang maksimal terhadap siswa dan untuk memudahkan guru dalam mengontrol siswa SD Rogomulyo 01 Kayen Pati menempatkan dua orang guru untuk kelas 1 dengan menggunakan guru kelas kecuali untuk mata pelajaran tertentu. Peningkatan pelayanan tersebut sesuai dengan prinsip TQM yang meliputi fokus pada kepuasan pelanggan, perbaikan pada proses, dan pelibatan pada pihak terkait secara total. Sedangkan untuk kelas 4-6 menggunakan guru mapel.

Strategi yang dilakukan dalam mengontrol dan mengatur tingkah laku siswa dan kedisiplinan siswa dilakukan dengan mendalami pribadi siswa hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pribadi anak agar nantinya tingkah laku siswa dapat dikontrol dengan baik serta dapat menghindarkan dari hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa merupakan pendekatan sosial yang sesuai dengan kompetensi guru yaitu kompetensi sosial. Selain itu juga dengan menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa dalam berkomunikasi agar orang tua juga ikut mengawasi anak. Dalam menjaga kedisiplinan siswa dilakukan dengan memberikan contoh konkrit yang dimulai dari hal-hal yang kecil.

Hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati adalah cara guru dalam menarik minat atau perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan contoh dalam berpenampilan (rapi, sopan) dan memberikan pengajaran yang lebih menyenangkan dengan menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM dan penerapan konsep TANDUR.

Penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode itu bertujuan untuk menghantarkan sebuah pembelajaran yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Sehingga terdapat prinsip yang umum dalam memfungsikan metode yaitu, Prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan suasana menyenangkan menggembirakan penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar secara berkelompok dari kebanyakan guru lebih mudah dalam mengamati kegiatan siswa dan lebih mudah dalam pembagian tugas. Sedangkan kekurangan dari kegiatan ini siswa cenderung pilih kasih dalam berteman karena perbedaan latar belakang, karakter, strata sosial, dan asal usul siswa.

Untuk mengurangi dampak, tersebut ditanamkan rasa saling menghargai dan saling berkoordinasi bukan persaingan.

Pemberian stimulus pada siswa dilakukan dalam menciptakan dan membangkitkan gairah dan motivasi belajar siswa, stimulus itu berupa pujian, sanjungan dan hadiah bagi siswa. Yang perlu diperhatikan agar gairah dan motivasi belajar siswa tidak hilang yaitu mempertahankan gairah belajar siswa dengan cara penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan.

Dengan menjaga motivasi siswa tersebut menjadikan terjadinya persaingan belajar siswa sehingga prestasi siswa pun ikut bersaing serta meningkat.

b. Pengaturan fasilitas SD Rogomulyo 01 Kayen Pati

Sebuah denah tempat duduk siswa-siswi dalam suatu kelas mempunyai fungsi yaitu memudahkan guru untuk cepat menghafal nama-nama semua siswa dikelas. Pengetahuan nama setiap siswa merupakan suatu alat psikologis yang efektif bagi proses belajar mengajar. Pengaturan tempat duduk hendaklah fleksibel yang artinya dapat diubah sesuai dengan kebutuhan.

SD Rogomulyo 01 Kayen Pati tergolong sekolah yang maju dan modern, dimana sekolah ini mempunyai fasilitas yang lengkap sarana prasarana yang memadai sehingga sangat menunjang dalam pembelajaran, sekolah ini dibangun dengan menggunakan jasa arsitek sehingga pengaturan ventilasinya sekolah tinggal menggunakannya saja. Ventilasi SD Rogomulyo 01 Kayen Pati dikatakan cukup baik karena karena jendela-jendela yang ada dapat dilewati sinar matahari meskipun ada beberapa ruang yang tidak berjendela karena posisi ruangan dan dikarenakan penggunaan AC sebagai pembantu pengaturan udaranya.

Begitu juga pencahayaanya, SD Rogomulyo 01 Kayen Pati sangat di memperhatikan standart pencahayaan karena dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa. penggunaan lampu sesuai

kapasitasnya diterapkan untuk membantu pencahayaan ruangan yang kurang. Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua peserta didik dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung oksigen. Peserta didik harus dapat melihat tulisan dengan jelas.

Pelaksanaan manajemen kelas di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati dimulai sejak penerimaan siswa baru, hal tersebut dilakukan dengan memberi kebebasan siswa dalam memilih tempat duduk, karena ketika proses belajar mengajar sudah berlangsung letak duduk siswa akan diatur ulang guru agar siswa dapat berinteraksi dengan siswa yang lain supaya tidak terpatok pada satu teman yang di sukainya saja, selain itu, Setting ruangan di desain seperti kelas di TK dengan tujuan untuk memberi sedikit kebebasan siswa untuk bermain di dalam kelas, fasilitas di dalam kelas dibuat menarik, untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Juga untuk menghindarkan siswa dari rasa jenuh dengan suasana yang ada.

Penempatan siswa di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati mempertimbangkan kondisi fisik siswa karena ada beberapa siswa yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan di tempatkan di bangku belakang, yang mengurangi rasa nyaman siswa.

Kebersihan kelas sangat diperhatikan dalam menunjang kenyamanan dalam kelas, hal itu dibuktikan dengan disediakannya karyawan khusus BPKS (Bagian Perawatan dan Kebersihan Sekolah) yang bekerja sama dengan perusahaan jasa penyedia cleaning servis. Selain itu kenyamanan diwujudkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dengan mengatur tempat duduk siswa sesuai kebutuhan (kondisional) dan kondisi siswa yang harmonis dalam kelas dapat meningkatkan gairah dan motivasi belajar siswa, yang mengakibatkan meningkatnya intensitas belajar siswa.

Pengaturan fasilitas kelas diarahkan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik. Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar diciptakan melalui pemberian rasa nyaman dan menyenangkan terhadap siswa hal itu yang mempengaruhi prestasi siswa di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati.

Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik *material element* maupun *human element* di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Sebagai suatu proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru. Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Selain itu bahwa manajemen juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien tidak menghambur-hamburkan waktu uang dan sumberdaya lainnya. Titik akhir dari kegiatan manajemen adalah tujuan dengan produktivitas kerja yang tinggi.

Kegiatan manajemen kelas (pengelolaan kelas) meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:

a. Pengelolaan siswa

Pengelolaan siswa ini berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Manifestasinya dapat berbentuk tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan guru dengan menstimulasi siswa agar ikut serta berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono melihat siswa sebagai individu dengan segala perbuatan dan persamaannya. Persamaan dan

perbedaan yang dimaksud adalah persamaan kecerdasan, kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian dan latar belakang lingkungan. Berbagai persamaan dan perbedaan kepribadian siswa diatas, berguna dalam membantu usaha pengaturan siswa dikelas. Terutama berhubungan dengan masalah bagaimana pola pengelompokan siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif, sehingga kegiatan belajar yang penuh kesenangan dan bergairah dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama.

b. Pengelolaan fisik

Pengelolaan yang bersifat fisik ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat siswa berkumpul bersama mempelajari segala yang disampaikan pengajar dengan harapan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi, tempat duduk siswa, alat-alat peraga pembelajaran, dan lain-lain.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran karena pada dasarnya suatu kegiatan yang direncanakan terlebih dahulu maka tujuannya akan lebih berhasil. Salah satu bagian dari manajemen merupakan perencanaan yang merupakan gambaran tentang hal-hal yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perencanaan harus matang agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

Manajemen kelas yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan. Karena tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Itu sama saja membiarkan jalanya pengajaran tanpa membawa hasil yaitu mengantarkan anak didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak berilmu menjadi berilmu. Tentu tidak

perlu diragukan bahwa setiap kali masuk kelas guru selalu melaksanakan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan pengelolaan kelas produknya harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat tercipta kondisi kelompok belajar yang proporsional terdiri dari lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta tersedia kesempatan yang memungkinkan untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru, sehingga siswa mampu merealisasikan kegiatannya sendiri yang berarti siswa diharapkan melakukan *self activity* dan *self control* secara bertahap tetapi pasti menuju taraf yang lebih dewasa. Di samping itu guru atau wali kelas dituntut mampu memimpin kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika makna manajemen kelas yang ditekankan pada masalah tanggung jawab.

Empat hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu: *pertama*, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis (*Psychological Atmosphere*). *Kedua*, menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja stimulant otak kiri dan kanan. *Ketiga*, peran guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak. Keempat, peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.

1) Rangsangan Mental

Suatu karya kreatif dapat muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung. Pada aspek kognitif anak

distimulasi agar mampu memberikan berbagai alternatif pada setiap stimulan yang muncul. Pada aspek kepribadian anak distimulasi untuk mengembangkan berbagai macam potensipribadi kreatif seperti percaya diri, keberanian, ketahanan diri, dan lain sebagainya. Pada aspek psikologis (*Psychological atmosphere*) distimulasi agar anak memiliki rasa aman, kasih sayang, dan penerimaan. Menerima anak dengan segala kekurangan dan kelebihanannya akan membuat anak berani mencoba, berinisiatif, dan berbuat sesuatu secara spontan. Sikap ini sangat diperlukan dalam pengembangan kreativitas. Ada satu ungkapan yang mengatakan “jika ingin melihat apa yang bisa dilakukan oleh anak-anak, anda harus berhenti memberi mereka berbagai hal.

Hal ini berarti para pendidik harus siap untuk menerima apa pun karya anak dukungan mental bagi anak akan merasa dihargai dan diterima keberadaannya sehingga ia akan berkarya dan memiliki keberanian untuk memperlihatkan kemampuannya. Sebaliknya, tanpa didukung mental yang positif bagi anak maka kreativitas tidak akan terbentuk.

2) Iklim dan Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan disekitar anak sangat berpengaruh besar dalam menumbuhkembangkan kreativitas. Lingkungan yang sempit, pengap dan menjemukan akan terasa muram, tidak bersemangat dan mengumpulkan ide cemerlang. Kreativitas dengan sendirinya akan mati dan tidak berkembang dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

3) Peran Guru

Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peranan lebih dari sekedar pengajar, melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya. Kepada guru siswa melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif adalah guru yang

secara kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya. Ia juga figur yang senang melakukan kegiatan kreatif dalam hidupnya.

Beberapa hal yang dapat mendukung peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah :

a) Percaya Diri

Kepercayaan diri pada siswa dapat ditumbuhkan melalui sikap penerimaan dan menghargai perilaku anak. Kepercayaan diri merupakan syarat penting yang harus dimiliki siswa untuk menghasilkan karya kreatif. Hal ini diawali dengan keberanian mereka dalam beraktivitas. Dan setiap anak akan berani menampilkan karya alami mereka jika lingkungan terutama orang tua dan guru menghargainya.

b) Berani Mencoba Hal Baru

Untuk menumbuhkan kreativitas anak, mereka perlu dihadapkan pada berbagai kegiatan baru yang bervariasi. Kegiatan baru ini akan memperkaya ide dan wawasan anak tentang segala sesuatu. Jika seorang guru hanya mengandalkan kegiatan rutin saja, ia akan kehilangan semangat dan motivasinya untuk belajar. Seorang pendidik yang kreatif akan sangat mengalami kondisi ini, sehingga terus mengembangkan dirinya dan berinteraksi dengan hal baru.

c) Memberikan Contoh

“Guru kencing berdiri murid kencing berlari”, merupakan pepatah yang tidak asing lagi ditelinga kita. Diakui atau tidak sosok guru tetap merupakan figur dan teladan bagi murid-muridnya. Seseorang pendidik yang baik tidak akan pernah mengajarkan apa yang tidak dia lakukan. Demikian juga dalam pengajaran kreativitas. Seorang guru yang tidak kreatif, tidak mungkin dapat melatih anak didiknya untuk menjadi kreatif. Oleh karena itu, sebelum program peningkatan kreativitas anak dilakukan, terlebih dahulu gurupun

harus mendapatkan “pencerahan” untuk meningkatkan kreativitasnya sendiri.

d) Menyadari Keragaman Karakteristik Siswa

Setiap anak adalah unik dan khas, masing-masing berbeda satu sama lain. Pemahaman dan kesadaran ini akan membantu menerima keragaman perilaku dan karya mereka dan tidak memaksakan kehendak.

4) Peran Orang Tua

Utami Munandar menjelaskan beberapa sikap orang tua yang menunjang tumbuhnya kreativitas, sebagai berikut :

- 1) Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan.
- 2) Memberi waktu kepada anak berpikir, merenung, dan berkhayal.
- 3) Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri.
- 4) Mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal.
- 5) Menyakinkan anak bahwa orang tua mengargai apa yang ingin dicoba, dilakukan dan apa yang dihasilkan.
- 6) Menunjang dan mendorong kegiatan anak.
- 7) Menikmati keberadaanya bersama anak.
- 8) Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak.
- 9) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja.
- 10) Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak

Pengembangan kreativitas sangat penting bagi pengembangan potensi anak (siswa) dengan tujuan untuk menggali kemampuan terdalam dari bakatnya. Menurut Utami Munandar, kreativitas dapat dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak (siswa) dengan alasan:

- a. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia.
- b. Kreativitas atau berfikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan, penyelesaian terhadap suatu

masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini kurang perhatian dalam pendidikan formal.

- c. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tetapi juga memberikan keputusan kepada individu.
- d. Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kreativitas hidupnya.

Dengan kemampuan kreativitas yang terbina, maka anak (siswa) akan terpacu dan lebih termotivasi. Untuk melakukan kegiatan yang merangsang sikap keingin tahunya. Agar kreativitas anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat berfikir dan kejiwaannya, maka perlu diupayakan suatu pengembangan kreativitasnya. Untuk itu menurut Conny Semiawan dalam mengembangkan kreativitas harus meliputi 3 aspek yaitu segi kognitif, afektif, dan psikomotor dengan perincian:

- a. Pengembangan kognitif dengan merangsang kelancaran, kelenturan dan keaslian belajar.
- b. Pengembangan afektif dengan memupuk sikap dan minat untuk bersibuk diri secara kreatif.
- c. Pengembangan psikomotor dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan anak mengembangkan ketrampilan dalam membuat karya yang produktif-inovatif.

Pengembangan kreativitas peserta didik seharusnya menjadi bagian tidak terpisahkan dari setiap tujuan mata pelajaran yang diberikan di sekolah, membekali siswa dengan kreativitas, berarti memberi mereka peralatan yang diperlukan untuk hidup dan berkembang yang tidak hanya pada masa kini, tetapi juga untuk masa yang akan datang.

Hal ini dimaksudkan, bahwa pendidikan seharusnya membuat anak mampu memahami dan menghayati materi yang diberikan bukan sekedar hafal kata-kata guru atau hafal isi diktat dan ketika menjawab

pertanyaan sama persis dengan kata guru atau diktat, namun minimalnya siswa mampu mencerna maksud dan dapat mengekspresikan idenya tanpa mengurangi esensi dari makna pertanyaan. Oleh karena itu, berfikir kritis dan *divergen* perlu dibiasakan sejak dini. Siswa akan dianggap hebat jika mereka mampu berfikir kritis dan kreatif, terlebih jika mereka sudah mampu menciptakan sesuatu yang dapat disebut dengan hasil inovasinya. Hanya pertumbuhan dan perkembangan kreativitas, kritis dan inovasi bagi siswa inilah yang akan sanggup mengantarkan mereka ke kancah persaingan bebas dalam era globalisasi.

Dari kedua uraian ruang lingkup manajemen kelas di atas penulis menyimpulkan bahwa saling terkait antara pengelolaan siswa dan pengelolaan fasilitas yang keduanya mempunyai tujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas secara efektif dan efisien karena keduanya sangat berpengaruh dalam menciptakan iklim belajar di dalam kelas yang kondusif. Dalam manajemen kelas, peran guru sangat sentral terutama terutama dalam hal membina dan mengembangkan suasana atau iklim sosioemosional kelas yang positif melalui penumbuhan hubungan interpersonal yang sehat dan dinamis, penuh kasih sayang, dan tanpa prasangka.

c. Meode Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para kepala SD, seorang guru sudah menerapkan suatu teori yang ada dan sesuai yaitu

dengan memilih metode yang tepat yang mana metode ini diterapkan untuk mencapai tujuan yang komprehensif yaitu dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai yang diharapkan

d. Penggunaan Media

Penggunaan media memang memang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membantu pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Media yang digunakan sebaiknya tidak monoton agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Disamping itu berdasarkan hasil penelitian bahwasanya dalam penggunaan media harus sesuai dengan materi yang disajikan

e. Pola Interaksi

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Suatu interaksi dikatakan memiliki sifat edukatif bukan semata ditentukan oleh bentuknya melainkan oleh tujuan interaksi itu sendiri. Dilihat dari tujuan interaksi yang dilakukan guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa, maka interaksi tersebut sudah berlangsung secara edukatif. Akan tetapi dalam pelaksanaannya selain didalam kelas juga terjadi diluar kelas

3. Analisis Data Tentang Hasil Pencapaian Manajemen Kelas dalam Pengembangan Kreatifitas Anak di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati

Dalam pengembangan kreativitas anak, peserta didik sebagai subjek yang berpotensi dan perlu dikembangkan kreativitasnya diharapkan memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya untuk berkeinginan menjadi anak yang kreatif. Sehingga kaitannya dengan manajemen kelas, maka guru berperan dalam memberikan motivasi ekstrinsik dengan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi anak didik untuk berkembang menuju pribadi yang kreatif.

Untuk mengetahui hasil nyata dari pengembangan kreativitas melalui manajemen kelas peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai batasan seberapa berhasilkah pengembangan kreativitas anak yang dilaksanakan di SD Rogomulyo 01 Kayen Pati. Untuk memudahkan dan memberi batasan pada kreativitas anak ada 6 indikator yang di jabarkan menjadi 15 pernyataan.

a. Berpikir Kreatif

Dari indikator berpikir kreatif diuraikan menjadi 5 item pernyataan, yaitu:

- 1) Siswa mengajukan banyak pertanyaan
- 2) Siswa memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah.
- 3) Siswa memiliki cara berpikir yang lain dari pada yang lain.
- 4) Siswa memberikan warna yang beraneka ragam dan menambah garis-garis, detil-detil pada hasil menggambar.
- 5) Siswa mengajukan pendapat yang rasional.

Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas memang dapat dikembangkan dan kreativitas juga dipengaruhi oleh pengetahuan. Kreativitas tidak dapat muncul dalam kehampaan.

b. Rasa Ingin Tahu

Dari indikator rasa ingin tahu ada dua item pernyataan yaitu:

- 1) Siswa menyukai dan senang mencoba hal-hal baru
- 2) Siswa senang bereksperimen

Hal ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu anak sangat besar dan ini merupakan modal yang bagus guna pengembangan kreativitasnya. Peran guru sebagai fasilitator untuk memenuhi rasa ingin tahu anak sangat penting.

c. Imajinatif

Daya imajinasi anak memang harus dirangsang untuk mengembangkan kreativitasnya, namun jangan sampai terjerumus ke melamun/berkhayal yang berlebihan karena itu justru berbahaya bagi kreativitas anak. Untuk itu guru perlu memberikan batasan pengertian dan pemahaman pada anak.

d. Berani Mengambil Resiko

Dari indikator berani mengambil resiko ini teradpat tiga pernyataan yaitu:

- 1) Siswa berani mempertahankan gagasannya
- 2) Siswa berani mengakui kesalahan
- 3) Siswa mengikuti (terpengaruh) sikap teman / kelompoknya.

Memang hal ini didukung dengan adanya buku catatan yang mana apabila anak melakukan kebaikan atau keburukan harus dicatat untuk melatih tanggung jawabnya. Dan dari berani mengakui kesalahan akan menjadikan anak dapat mengintrospeksi diri untuk kemajuannya di masa mendatang.

Hal ini dikarenakan pada usia 8-10 tahun keinginan untuk diterima sebagai anggota kelompok mencapai pada puncaknya. Kebanyakan anak merasa untuk dapat diterima, mereka harus dapat menyesuaikan diri dengan pola yang ditentukan oleh kelompok dan apabila terjadi penyimpangan akan menghambat proses penerimaan..

e. Sifat menghargai

Untuk indikator sifat menghargai terdapat dua item pernyataan yakni:

- 1) Siswa menyepelekan hasil karya orang lain
- 2) Siswa menghargai kebebasan dan tetap bertanggung jawab

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa memiliki rasa menghargai hasil karya orang lain, mereka berani berkata bagus kalau memang karyanya bagus tetapi kalau tidak baik mereka pun tidak sungkan saling kritik.

Dan untuk item yang terakhir diperoleh data yaitu menghargai akan kebebasan yang diberikan oleh guru tetapi ada beberapa anak yang terlalu bebas sehingga sesukanya sendiri maka guru harus tetap mengontrol sehingga kebebasan yang diberikan pada anak dapat dipertanggungjawabkan dan anak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya.

Dari keenam indikator yang dijabarkan menjadi 15 item pernyataan diperoleh gambaran bahwa siswa SD Rogomulyo 01 Kayen Pati memiliki indikasi pribadi yang kreatif. Namun ada perbedaan tingkat kreativitas antar siswa sehingga dalam manajemen kelasnya memerlukan penanganan yang berbeda. Dan guru harus tetap mengusahakan sesuai dengan kondisi psikologis anak karena kreativitas dapat dikembangkan secara terus menerus maka, perlu lingkungan dan kesempatan agar perkembangannya optimal.

Secara umum pengembangan kreativitas anak yang diterapkan oleh SD Rogomulyo 01 Kayen Pati cukup berhasil dan dapat lebih ditingkatkan. Kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat mutlak dibutuhkan guna mewujudkan generasi penerus yang kreatif dan inovatif.